

## BAB 6: PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa kesimpulan mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang sebagai berikut:

1. Proporsi balita dengan umur 12-24 bulan lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkan kelompok umur 25-59 bulan. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi balita laki-laki sama banyak dengan proporsi balita perempuan. Proporsi riwayat BBLR, Pemberian ASI Eksklusif, imunisasi dasar, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, polusi udara, kepadatan hunian, dan akses pelayanan kesehatan pada kelompok kasus lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang kontrol.
2. Jenis kelamin tidak berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.
3. Riwayat BBLR tidak berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.
4. Status ASI eksklusif tidak berhubungan dengan kejadian pneumonia balitadi Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.
5. Kelengkapan imunisasi dasar berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang
6. Tingkat pendidikan ibu tidak berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.
7. Status pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.

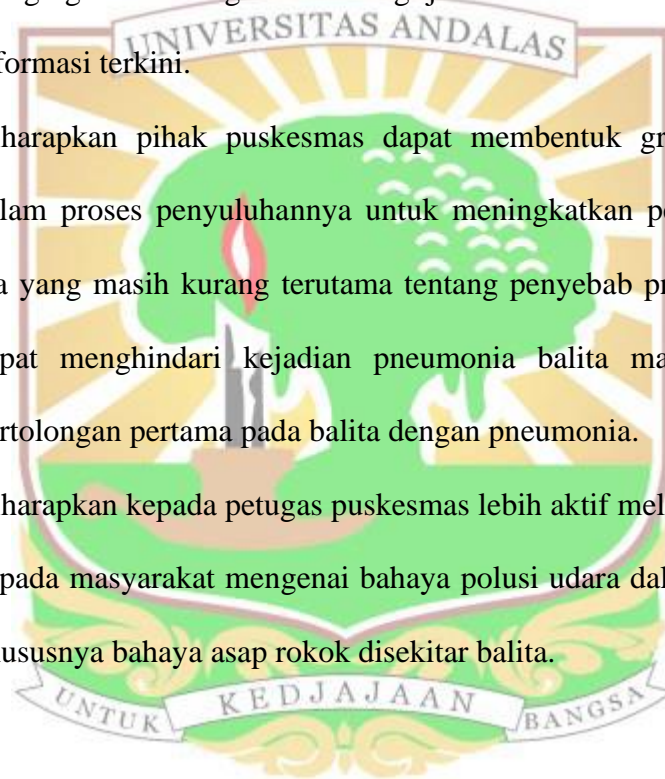
8. Polusi udara rumah tangga berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.
9. Kepadatan hunian rumah tidak berhubungan dengan kejadian pneumonia balitadi Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.
10. Akses pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang
11. Kelengkapan Imunisasi Dasar merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.

## 6.2 Saran

### 1. Bagi Puskesmas Lubuk Begalung

- a. Diharapkan pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan kepada ibu balita agar memantau kegiatan anak ketika sedang diluar rumah, terutama pada anak laki-laki yang lebih banyak melakukan aktivitas diluar rumah.
- b. Diharapkan puskesmas dapat mengadakan kelas pendidikan kreatif untuk ibu hamil dan calon ibu yang berfokus pada pentingnya ASI eksklusif dalam mencegah penyakit seperti pneumonia.
- c. Diharapkan pihak puskesmas menyediakan layanan konseling laktasi di puskesmas untuk membantu ibu dalam mengatasi masalah menyusui dan memberikan dukungan emosional.

- d. Diharapkan pihak puskesmas untuk meningkatkan cakupan pemberian imunisasi dasar dan lebih aktif memberikan sosialisasi terkait pentingnya balita mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap.
- e. Diharapkan pihak puskesmas membuka unit imunisasi *mobile* untuk mencapai wilayah yang sulit dijangkau sehingga di daerah pedesaan atau terpencil dapat mengakses layanan imunisasi dengan mudah
- f. Diharapkan Petugas puskesmas dapat membentuk grup untuk mengingatkan orang tua tentang jadwal imunisasi dan memberikan informasi terkini.
- g. Diharapkan pihak puskesmas dapat membentuk grup atau individu dalam proses penyuluhannya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua yang masih kurang terutama tentang penyebab pnemonia sehingga dapat menghindari kejadian pneumonia balita maupun melakukan pertolongan pertama pada balita dengan pneumonia.
- h. Diharapkan kepada petugas puskesmas lebih aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya polusi udara dalam rumah tangga khususnya bahaya asap rokok disekitar balita.



## 2. Bagi Ibu yang memiliki balita

- a. Diharapkan ibu balita memperhatikan perkembangan anak khususnya dibawah 2 tahun karena kondisi dalam dan luar rumah yang tidak menentu.
- b. Diharapkan ibu balita memperhatikan asupan gizi, kelengkapan imunisasi dasar dan kontrol kesehatan secara rutin bagi balita yang BBLR.

- c. Diharapkan ibu balita mencatat jadwal imunisasi di kalender atau ponsel sebagai pengingat
- d. Diharapkan ibu balita membawa balita ke posyandu untuk melakukan pencegahan terhadap pneumonia dengan melakukan imunisasi secara lengkap dasar yaitu Campak, Polio, DPT, Hb, dan BCG.
- e. Diharapkan ibu balita memastikan pengasuh atau penitipan anak memahami dan memantau kesehatan balita dengan baik terutama tentang gejala apa yang perlu diperhatikan dan tindakan apa yang harus diambil jika balita sakit.
- f. Diharapkan ibu balita menjauhkan balita dari perokok dan melarang perokok agar tidak berdekatan dengan balita karena asap rokok dapat menyebabkan pneumonia pada balita.
- g. Disarankan ibu balita rutin melakukan upaya pencegahan pneumonia di rumah dengan membuka jendela, membersihkan ventilasi dan menghindari penggunaan obat nyamuk bakar di rumah yang tertutup.
- h. Diharapkan ibu balita memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan anak. Apabila terjadi pneumonia dan sudah diketahui sejak awal, maka orang tua bisa mengambil keputusan dengan membawa anak ke akses pelayanan kesehatan terdekat untuk penanganan lebih lanjut.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Diharapkan peneliti berikutnya menambah variabel – variabel lain yang tidak tercantum didalam penelitian ini dan menambahkan faktor

- prediktor lain yang memiliki probabilitas untuk menjadi faktor resiko pada kejadian pneumonia balita.
- b. Diharapkan peneliti berikutnya menggunakan tehnik skoring pada variabel akses pelayanan kesehatan berdasarkan nilai mean/median sebagai standar pengukuran setiap jawaban responden pada variabel x jika menggunakan bentuk kuesioner serupa.
  - c. Diharapkan peneliti berikutnya melakukan pengembangan uji statistik yang lain agar lebih bervariasi dan inovatif.

